

Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu 2024 Di Kota Serang

The Influence Of Political Education On Public Participation In The 2024 Election In Serang City

Dinda Aulia Rahma¹, Fallah Dzun Nuraini²

Universitas Pamulang, Serang, Indonesia¹

Universitas Pamulang, Serang, Indonesia²

INFORMASI ARTIKEL

Vol. 1, No. 2

Hal : 47-59

Diterbitkan : 12 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Politik terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu 2024 di Kota Serang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, serta pengolahan data menggunakan SEMpls untuk menguji validitas, reliabilitas, dan hipotesis. Penelitian ini berfokus pada warga yang secara hukum memenuhi syarat sebagai pemilih, baik berdasarkan usia maupun status pernikahan sebagai populasi, dengan total 80 responden sebagai objek penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terkait variabel Pendidikan Politik Formal, Pendidikan Politik Informal, Pendidikan Politik Melalui Media Sosial dan Peran Lembaga Lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0.829 yang artinya dapat disimpulkan bahwa interpretasi pada Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang tersebut sebanyak 82,9%. Hal ini menunjukkan hubungan antar variabel berada dalam kategori yang kuat/baik. Berdasarkan hasil analisis, Pendidikan Politik Formal dan Pendidikan Politik Informal tidak berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu 2024. Sebaliknya, Pendidikan Politik Melalui Media Sosial dan Peran Lembaga Lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang, sehingga hipotesis kedua variabel tersebut diterima. Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah responden yang relatif sedikit dan durasi penelitian yang singkat sehingga hasilnya belum sepenuhnya mencerminkan kondisi partisipasi politik masyarakat Kota Serang secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pendidikan Politik, Partisipasi Masyarakat, Demokrasi

Abstract

This study aims to analyze the Influence of Political Education on Public Participation in the 2024 Election in Serang City. The method used is a quantitative method, namely, data collection techniques using questionnaires, and data processing using SEMpls to test validity, reliability, and hypotheses. This study focuses on citizens who are legally eligible as voters, both based on age and marital status as the population, with a total of 80 respondents as research objects selected using a purposive sampling technique. The research instrument uses a Likert scale to measure respondents' perceptions regarding the variables of Formal Political Education, Informal Political Education,

Korespondensi

No Handphone: +62859 6058 4292

E-mail: dindaauliar2804@gmail.com

Political Education Through Social Media and the Role of Local Institutions. The results of this study indicate that the R Square value is 0.829, which means it can be concluded that the interpretation of the Political Participation of the Serang City Community is 82.9%. This indicates that the relationship between variables is in the strong/good category. Based on the analysis results, Formal Political Education and Informal Political Education do not significantly influence Public Participation in the 2024 Election. In contrast, Political Education Through Social Media and the Role of Local Institutions have a positive and significant influence on Political Participation of the Serang City Community, so the hypothesis of both variables is accepted. The limitations of this study include the relatively small number of respondents and the short duration of the study so that the results do not fully reflect the condition of political participation of the Serang City community as a whole.

Keywords: Political Education, Community Participation, Democracy

Pendahuluan

Demokrasi di Indonesia sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam pemilihan umum (pemilu), yang menjadi perangkat utama untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Pemilu 2024, yang dilaksanakan pada 14 Februari 2024, merupakan momen penting untuk memilih presiden, wakil presiden, serta anggota legislatif di berbagai tingkatan, termasuk di tingkat daerah seperti Kota Serang, Provinsi Banten. Kota Serang, yang berpenduduk sekitar 743.750 jiwa dan didominasi oleh masyarakat urban dan semi-urban, masih menghadapi tantangan rendahnya kepedulian politik akibat kurangnya pemahaman tentang sistem demokrasi. Pendidikan politik, sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang hak suara, mekanisme pemilu, dan implikasi kebijakan, diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat yang lebih tinggi. Dalam konteks politik kontemporer, pendidikan politik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan media digital. Menurut Asriadi, Yusa Farchan, dan Wiyono (2025), media daring memiliki peran sentral dalam membentuk popularitas partai politik dan persepsi publik menjelang Pemilu 2024. Melalui analisis 90 berita daring dari media seperti *Detik.com*, *Kompas.com*, *Tribunnews.com*, dan *Pikiran Rakyat*, ditemukan bahwa intensitas pemberitaan daring berpengaruh signifikan terhadap tingkat elektabilitas dan citra partai politik di mata masyarakat. Media daring menjadi saluran utama penyebaran informasi politik sekaligus arena pembentukan opini publik yang memengaruhi perilaku pemilih, terutama di wilayah perkotaan yang memiliki tingkat akses internet tinggi seperti Kota Serang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dominasi sentimen positif dalam pemberitaan partai politik memperkuat citra dan mendorong partisipasi elektoral masyarakat (Asriadi et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan politik di era digital perlu diarahkan tidak hanya pada aspek pengetahuan formal tentang pemilu, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk memilah informasi politik secara kritis di ruang digital. Keterampilan literasi politik digital menjadi kunci agar warga tidak mudah terpengaruh oleh framing media yang bias, sekaligus mampu berpartisipasi secara sadar dan rasional dalam proses demokrasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi warga Kota Serang dalam Pemilu 2024, dengan tujuan memberikan rekomendasi untuk memperkuat kualitas demokrasi lokal melalui pendidikan politik yang adaptif terhadap transformasi digital.

Pendidikan politik menjadi salah satu perangkat penting untuk membentuk warga negara yang cerdas secara politik dan memiliki kesadaran demokratis. Melalui pendidikan politik, masyarakat tidak hanya dibekali dengan pengetahuan mengenai sistem pemerintahan, hak dan kewajiban sebagai pemilih,

serta mekanisme pemilu, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai demokrasi, partisipasi aktif, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan politik. Dalam konteks Pemilu 2024 di Kota Serang, pendidikan politik memegang peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih, terutama pemilih pemula yang berpotensi besar tetapi masih rentan terhadap pengaruh negatif seperti politik uang, hoaks, dan politik identitas (Budi Hasanah et al., 2024). Pemerintah Kota Serang melalui Badan Kesbangpol, bersama dengan KPU, Bawaslu, perguruan tinggi, dan organisasi masyarakat, aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan sosialisasi, pembinaan, dan simulasi pemilu guna membangun pemahaman yang utuh mengenai proses politik. Upaya ini menyasar berbagai kelompok strategis seperti mahasiswa, pelajar, perempuan, dan tokoh agama sebagai bagian dari strategi inklusif untuk menciptakan pemilu yang berkualitas dan demokratis (Fajar, 2023). Dengan pendekatan pendidikan politik yang partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi pemilih aktif, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menjaga integritas dan keberlanjutan demokrasi di Kota Serang.

Permasalahan utama yang menjadi perhatian adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu, yang dapat mengancam legitimasi hasil pemilu dan kestabilan demokrasi. Di Kota Serang, data Komisi Pemilihan Umum (KPU) tingkat partisipasi pemilih di Kota Serang pada Pemilu 2019 hanya berkisar antara 70-75%, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional yang mencapai 80% angka tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas partisipasi masyarakat, terutama di kawasan perkotaan yang seharusnya memiliki akses informasi dan pendidikan politik yang lebih baik. Fenomena ini menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam efektivitas pendidikan politik sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan keaktifan warga dalam berpartisipasi pada pemilu. Sebagai contoh, analisis mengenai strategi Kesbangpol Kota Serang menemukan bahwa lembaga tersebut memfasilitasi pendidikan politik melalui berbagai strategi seperti sosialisasi, pelatihan, dan kolaborasi antar-instansi guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi warga. Namun demikian, laporan manajemen internal pada Kesbangpol menunjukkan bahwa pemahaman politik masyarakat Kota Serang masih berada pada angka 73,89 %, menunjukkan bahwa masih ada celah yang perlu ditangani (Purna & Bahrudin, 2025).

Fenomena rendahnya partisipasi di Banten juga tercermin dalam studi “Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2024”, yang menunjukkan bahwa meskipun ada mobilisasi kampanye dan sosialisasi, tingkat kehadiran pemilih di beberapa wilayah masih belum ideal (Mahmud & Suprudyadi, 2025). Selain itu, kajian tentang dinasti politik di Banten mengaitkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dengan dominasi politik keluarga lokal, misalnya dinasti keluarga Atut, yang mengindikasikan bahwa faktor struktural lokal turut mempengaruhi partisipasi politik (Sukri, 2020). Dengan latar belakang tersebut, menarik untuk mengeksplorasi seberapa jauh pendidikan politik dapat menjawab tantangan partisipasi di Kota Serang, mengingat pengaruh lokal seperti politik dinasti atau dominasi jaringan kekuasaan bisa memperlemah upaya pendidikan politik.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan, penelitian (Purna & Bahrudin, 2025) menjelaskan “Pengaruh Pendidikan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat di Era Digital”, pendidikan politik memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman warga terhadap hak dan kewajiban politik mereka. Selanjutnya penelitian (Aulia et al., 2024) menjelaskan mengenai pendidikan politik umumnya ditemukan di kalangan generasi muda atau masyarakat luas dengan cakupan nasional atau regional, misalnya penelitian “Pendidikan Politik dan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda” yang menekankan pentingnya pendidikan politik agar generasi Z tidak bersikap apatis, dengan strategi sosialisasi yang menarik dan berbasis media social. Namun, sangat sedikit penelitian yang fokus secara spesifik di Kota Serang dan mengaitkan pendidikan politik dengan tingkat partisipasi warga dalam Pemilu 2024. Inilah research gap yang hendak ditelusuri: apakah pola dan efektivitas pendidikan politik

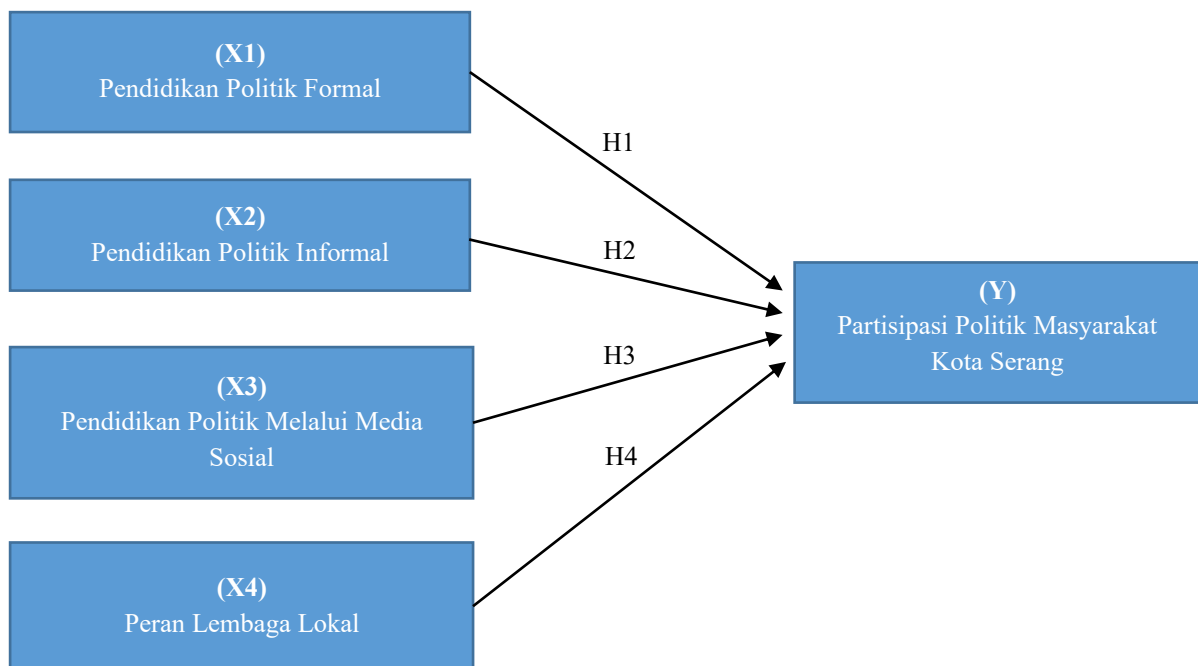
yang sudah berjalan cukup kuat untuk menjawab hambatan struktural dan lokal di Serang. Kemudian penelitian (Admin, 2020) Menjelaskan bahwa “Pemerintah Kota Serang melalui Kesbangpol” telah melaksanakan sejumlah program pendidikan politik berbasis masyarakat untuk mendorong partisipasi warga dalam Pemilu 2024, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan jangkauan sosialisasi, rendahnya minat generasi muda, serta dominasi politik elitis di tingkat lokal. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa program pendidikan politik belum berjalan secara merata dan belum sepenuhnya efektif dalam mempengaruhi perilaku politik masyarakat, khususnya di kawasan urban Kota Serang.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus lokal di Kota Serang dalam konteks Pemilu 2024 dengan pendekatan yang membandingkan berbagai bentuk pendidikan politik-baik formal, informal, melalui media sosial, maupun melalui lembaga kesetaraan lokal-serta mempertimbangkan variabel-variabel kontekstual seperti pengaruh politik dinasti dan dominasi struktur sosial setempat. Penelitian ini juga memperluas dimensi partisipasi politik, tidak hanya sebatas perilaku memilih, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam kampanye, diskusi publik, dan pengawasan terhadap jalannya pemilu, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika partisipasi warga. Urgensi penelitian ini sangat tinggi karena hasilnya dapat menjadi dasar kebijakan bagi Pemerintah Kota Serang, Kesbangpol, KPU, partai politik, dan organisasi masyarakat untuk memperbaiki strategi pendidikan politik agar lebih kontekstual dan efektif. Penelitian ini juga penting untuk menjawab tantangan rendahnya partisipasi politik masyarakat urban serta pengaruh media sosial, misinformasi, dan isu politik dinasti yang dapat menurunkan kepercayaan publik. Melalui temuan empiris yang diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas pendidikan politik, menekan angka Golput, memperkuat legitimasi demokrasi di tingkat lokal, serta memperkaya literatur akademik mengenai demokrasi dan partisipasi politik di Indonesia.

Kerangka Teori

Variabel Independen (X)

Variabel Dependen (Y)



Hipotesis

H1: Pendidikan Politik Formal (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang (Y).

H2: Pendidikan Politik Informal (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang (Y).

H3: Pendidikan Politik Melalui Media Sosial (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang (Y).

H4: Peran Lembaga Lokal (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang (Y).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel Pendidikan politik terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis sebab-akibat secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari responden.

Penelitian ini menggunakan model data primer yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kota Serang. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel pendidikan politik dan partisipasi masyarakat dalam pemilu, yang diadaptasi dari teori (Verba & Nie, 1987) tentang partisipasi politik dan konsep pendidikan politik menurut (Budiardjo, 2008). Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan Google Form, yang disebarluaskan melalui media sosial. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, sehingga diperoleh total 80 responden. Analisis menggunakan SEMpls guna untuk menguji adanya hubungan yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas, realibilitas, hipotesa dan R-Square untuk memastikan konsistensi instrument penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi dan regresi linear sederhana guna mengetahui sejauh mana variabel Pendidikan politik (X) memengaruhi partisipasi politik masyarakat (Y). Skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan penelitian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral/Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Teknik analisis dilakukan dengan dua pendekatan: (1) analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat pendidikan politik masyarakat, dan (2) analisis inferensial untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Serang yang telah memiliki hak pilih pada Pemilu 2024. Populasi tersebut mencakup warga yang secara hukum memenuhi syarat sebagai pemilih, baik berdasarkan usia maupun status pernikahan. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10% (Santoso, 2016), sehingga jumlah sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara proporsional dan tetap menjaga tingkat akurasi hasil penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Akhrani & Imansari, 2018). Kriteria responden yang dipilih meliputi: (1) berusia minimal 17 tahun atau sudah menikah, (2) terdaftar sebagai pemilih tetap di Kota Serang, dan (3) pernah mengikuti kegiatan sosialisasi atau pendidikan politik, baik yang bersifat formal seperti program pemerintah dan lembaga pendidikan, maupun informal seperti kegiatan komunitas atau media sosial. Teknik purposive sampling ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari individu

yang memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap fenomena pendidikan politik serta partisipasi dalam Pemilu 2024.

Hasil dan Pembahasan

Data Respondent

Profil demografi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Serang yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilu 2024. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden terdiri dari 37 laki-laki (46,3%) dan 43 perempuan (53,8%), dengan rentang usia antara 17 hingga 45 tahun lebih. Responden berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah menengah atas hingga magister.

Tabel 1. Respondents demographic profile

Characteristic		Kota Serang	
		Frequency (F=80)	Percentage (%)
Gender	Male	37	46,3%
	Female	43	53,8%
Usia	17-22	63	78,8%
	22-36	13	16,3%
	36-45	0	0
	Lebih dri 45	4	5%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/Sederajat	59	73,8%
	Diploma (D1/D2/D3/D4)	3	3,8%
	Sarjana (S1)	16	20%
	Magister (S2)	2	2,5%
Kecamatan	Kecamatan Serang	62	77,5%
	Kecamatan Cipocok Jaya	4	5%
	Kecamatan Curug	0	0
	Kecamatan Kasemen	6	7,5%
	Kecamatan Taktakan	1	1,3%
	Kecamatan Walantaka	7	8,8%

Tabel 1 menunjukkan profil demografi responden penelitian ini, ditemukan bahwa responden perempuan mendominasi dengan jumlah 43 orang atau persentase sebesar 53,8%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 37 orang atau 46,3% dari total 80 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam memberikan respons terhadap isu pendidikan politik dan partisipasi pemilu cukup tinggi, meskipun keterlibatan laki-laki juga signifikan. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia muda yaitu 17-22 tahun sebanyak 63 responden (78,8%), diikuti kelompok usia 22-36 tahun sebanyak 13 responden (16,3%). Sementara itu, responden berusia lebih dari 45 tahun hanya berjumlah 4 orang (5%). Data tersebut mengindikasikan bahwa generasi muda menjadi kelompok paling aktif dalam merespons fenomena politik dan menjadi sasaran strategis dalam

pendidikan politik di wilayah perkotaan. Dari sisi pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/SMK sederajat dengan jumlah 59 responden (73,8%), diikuti lulusan Sarjana (S1) sebanyak 16 responden (20%), Diploma 3 responden (3,8%), dan Magister (S2) sebanyak 2 responden (2,5%). Distribusi ini menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap isu politik berasal dari kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan yang relatif memadai, sehingga dapat memberikan pandangan yang informatif mengenai partisipasi politik dalam pemilu 2024. Berdasarkan asal kecamatan, responden paling banyak berasal dari Kecamatan Serang yaitu 62 responden (77,5%), diikuti Kecamatan Walantaka sebanyak 7 responden (8,8%), Kecamatan Kasemen 6 responden (7,5%), Kecamatan Cipocok Jaya 4 responden (5%), dan Kecamatan Taktakan sebanyak 1 responden (1,3%). Persebaran ini menunjukkan bahwa partisipasi survei lebih dominan berasal dari pusat pemerintahan dan pemukiman padat penduduk, yang menjadi pusat dinamika lokal di Kota Serang.

Research Variable Reliability

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Composite reliability dan Cronbach alpha

<i>Construction</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	
Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang	0.796	0.849	0.881	0.716	Reliable
Pendidikan Politik Formal	0.930	0.939	0.955	0.877	Reliable
Pendidikan Politik Informal	0.907	0.930	0.941	0.841	Reliable
Pendidikan Politik Melalui Media Sosial	0.752	0.849	0.851	0.662	Reliable
Peran Lembaga Lokal	0.716	0.771	0.838	0.636	Reliable

Source: Diolah dari data primer, 2025

Pada tabel 2 menjelaskan bahwa hasil uji reliabilitas (output *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*) menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabelnya mencapai >0.70 untuk *Composite Reliability* & *Cronbach Alpha* (Alvin et al., 2023). Pada Pendidikan Politik Formal dengan variabel Pendidikan Politik mempunyai nilai *Composite Reliability* terbesar 0.955 dan *Cronbach's Alpha* yang terbesar yaitu 0.930. Sedangkan variabel dengan nilai terendah pada Peran Lembaga Lokal yaitu sebesar 0.838 dan *Cronbach's Alpha* 0.716, Dari beragam penjelasan tersebut terkait hasil uji reliabilitas yang memperoleh nilai tertinggi dan terendah yang tidak kurang dari 0.70 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing penelitian pada uji ini sudah mempunyai reliabilitas yang baik.

Analisis Regresi

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

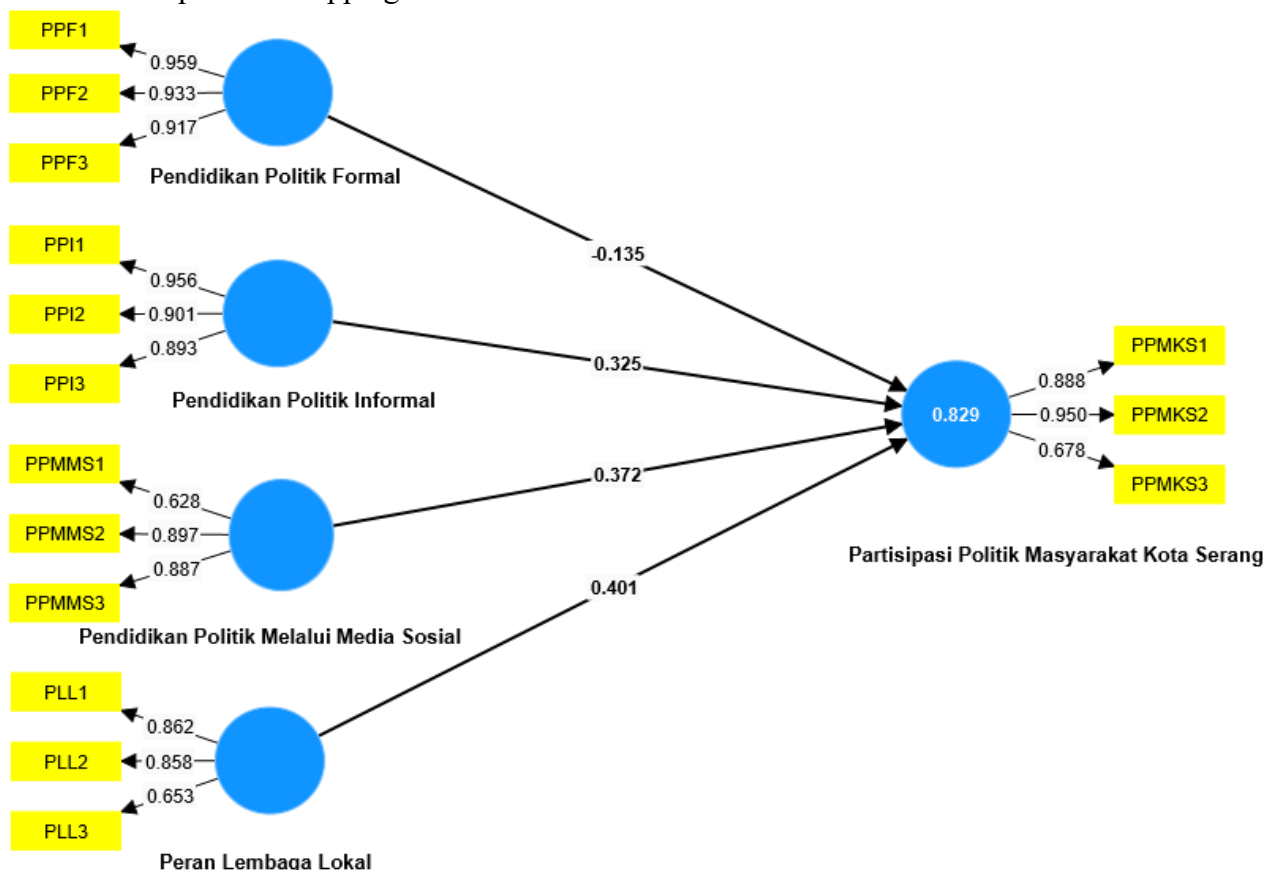
	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
<i>Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang</i>	0.829	0.820

Source: Diolah dari data primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil output dari Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang (PPMKS) menjelaskan Pendidikan Politik Formal (PPF), Pendidikan Politik Informal (PPI), Pendidikan Politik Melalui Media Sosial (PPMMS), Peran Lembaga Lokal (PLL) Sebesar 0.829. yang artinya dapat disimpulkan bahwa interpretasi pada Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang tersebut sebanyak 82,9%, yang mana model structural R-square tersebut mengidentifikasi bahwa terdapatnya 3 skala yaitu 19% - 33% (lemah/moderat), 33% - 67% (sedang), dan > 67% (kuat/baik/substansial). Melihat hasil interpretasi dari hasil regresi dan R-Square pada variabel Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang tersebut maka skala yang diperoleh yaitu dalam kategori Kuat/baik. Maka dari itu dapat disimpulkan dari hasil uji regresi ini bahwa variabel independen mempunyai dampak yang sangat erat pada variabel dependen.

Hasil Uji Hipotesis

Gambar 1. Output Bootstrapping



Source: diolah dari data primer, 2025

Pada gambar 1 hasil uji hipotesis dilakukan antar variabel independen dan dependen yang menggunakan metode bootstrapping pada SEMpls untuk mengetahui valid dan reliabelnya data penelitian. Pada pengujian ini menggunakan T-statistik dan nilai P-values yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel t, untuk mengetahui data penelitian yang valid tentunya untuk nilai T-statistic yaitu > 1.96 dan P-values yaitu < 0.05 (Nawawi, 2021). Berikut ini Tabel hasil uji hipotesis “Pendidikan

Politik Formal, Pendidikan Politik Informal, Pendidikan Politik Melalui Media Sosial, Peran Lembaga Lokal Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang:

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T-Statistics (O/STDEV)	P value	Hipotesis
Pendidikan Politik Formal-Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang	-0.135	-0.079	0.169	0.799	0.424	Ditolak
Pendidikan Politik Informal-Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang	0.325	0.317	0.170	1.915	0.056	Ditolak
Pendidikan Politik Melalui Media Sosial-Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang	0.372	0.325	0.160	2.331	0.020	Diterima
Peran Lembaga Lokal-Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang	0.401	0.405	0.160	2.511	0.012	Diterima

Source: Diolah oleh data primer, 2025

Dalam penelitian ini telah dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis diterima ketika nilai P-Values lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya bisa dilihat bahwa:

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Politik Formal tidak mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang secara negatif dan tidak signifikan, ditolak. Oleh karena itu, pada penelitian ini Pendidikan Politik Formal tidak mempengaruhi terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang tidak mendukung dan tidak sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Farikiansyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan politik yang diberikan melalui jalur formal sering bersifat teoritis dan kurang menyentuh dimensi praktik politik secara langsung, sehingga tidak efektif meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Hal tersebut juga ditegaskan bahwa partisipasi politik lebih dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan interaksi sosial dibanding pendidikan formal yang cenderung pasif.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Pendidikan Politik Informal tidak mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang secara negatif dan tidak signifikan, ditolak. Oleh karena itu, pada penelitian ini Pendidikan Politik Informal tidak mempengaruhi terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang tidak mendukung dan tidak sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Prayugo & Prayitno, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan politik informal membutuhkan intensitas komunikasi yang tinggi agar mampu membentuk kesadaran politik, dan tanpa proses tersebut pengaruhnya cenderung lemah.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Politik Melalui Media Sosial mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang secara positif dan signifikan, diterima. Oleh karena itu, pada penelitian ini Pendidikan Politik Melalui Media Sosial mempengaruhi terhadap Partisipasi Politik

Masyarakat Kota Serang mendukung dan sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Sofia & Ritonga, 2023) yang menyatakan bahwa media sosial menjadi kanal politik yang efektif karena bersifat interaktif, mudah diakses, dan mampu membentuk opini publik secara cepat. Selain itu, (Abdillah & Zulhazmi, 2021) menambahkan bahwa media digital memperkuat keterlibatan politik generasi muda melalui kampanye virtual, konten edukasi politik, dan ruang diskusi yang terbuka.

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Peran Lembaga Lokal mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang secara positif dan signifikan, diterima. Oleh karena itu, pada penelitian ini Peran Lembaga Lokal mempengaruhi terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang mendukung dan sesuai dengan teori yang digunakan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Nurfadilla & Nurdin, 2024) yang menyatakan bahwa lembaga lokal memiliki kedekatan struktural dan sosial dengan masyarakat sehingga mampu menjadi mediator informasi dan penggerak partisipasi politik. Selanjutnya (Budiardjo, 2008) menyatakan bahwa lembaga lokal merupakan bagian penting dari kultur politik yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat melalui interaksi sosial yang intensif.

Diskusi

Penelitian ini menganalisis pengaruh empat faktor terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang pada pemilu 2024, dengan temuan yang menekankan Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu 2024 Di Kota Serang. Dari keempat variabel yang diuji, dua faktor berpengaruh negatif dan dua faktor berpengaruh positif. Melalui adopsi model penelitian ini, ditemukan bahwa Hipotesis Pendidikan Politik Formal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang dalam penelitian ini ditolak dengan nilai *T statistics* 0.799 dan *P-value* 0.424. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan politik formal melalui sekolah, perguruan tinggi, pelatihan, maupun seminar resmi belum mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat. Pendidikan politik formal seringkali masih bersifat teoritis, kurang kontekstual, dan tidak terhubung langsung dengan realitas politik masyarakat, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak otomatis termanifestasikan menjadi perilaku memilih. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pendidikan politik formal cenderung belum relevan dengan kebutuhan pemilih yang menuntut informasi praktis terkait penyelenggaraan pemilu, rekam jejak kandidat, dan urgensi keterlibatan politik (Farikiansyah et al., 2024), sehingga efektivitasnya masih terbatas pada penguatan pemahaman kognitif saja tanpa mendorong partisipasi aktif. Melihat kondisi tersebut, solusi yang dapat diterapkan adalah perlunya reformulasi model pendidikan politik formal agar lebih aplikatif dan berbasis kebutuhan masyarakat serta fenomena politik aktual. Pendidikan politik dalam lembaga formal perlu diarahkan pada metode pembelajaran berbasis studi kasus pemilu, simulasi pemungutan suara, diskusi isu publik lokal, serta kolaborasi langsung dengan penyelenggara pemilu seperti KPU dan Bawaslu Kota Serang. Selain itu, integrasi materi pendidikan politik dengan literasi digital dan media informasi publik juga perlu diperkuat agar masyarakat tidak hanya memahami konsep politik, tetapi juga menyadari pentingnya partisipasi dalam menentukan arah pembangunan daerah. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyentuh pengalaman nyata masyarakat, pendidikan politik formal diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu 2029 mendatang.

Hipotesis Pendidikan Politik Informal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang dalam penelitian ini ditolak dengan nilai *T statistics* 1.915 dan *P-value* 0.056. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan Politik Informal yang berlangsung melalui

lingkungan keluarga, komunitas, dan percakapan sehari-hari belum memberikan dorongan kuat bagi masyarakat untuk terlibat aktif sebagai pemilih. Hal ini terlihat bahwa diskusi politik informal seringkali tidak memiliki landasan informasi yang kredibel, diwarnai bias afiliasi politik keluarga atau kelompok, dan terkadang justru menimbulkan persepsi negatif terhadap proses pemilu. Akibatnya, pendidikan politik informal tidak cukup memberikan motivasi yang rasional maupun dorongan emosional yang kuat untuk mendorong partisipasi. Penelitian (Latif et al., n.d.) mendukung hasil ini, di mana partisipasi publik tidak selalu meningkat melalui pendidikan politik berbasis relasi sosial tanpa kehadiran informasi objektif yang memadai dan sistem pembelajaran yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan politik informal perlu diperkuat melalui akses informasi politik yang akurat, diskusi publik berbasis data, serta kegiatan komunitas yang bersifat edukatif, bukan sekadar ruang pertukaran opini tanpa arah. Sebagai solusi, diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, KPU Kota Serang, organisasi masyarakat, tokoh lokal, dan lembaga pendidikan untuk menghadirkan forum diskusi politik yang lebih terstruktur dan berbasis literasi politik yang sehat. Pelatihan pendidikan pemilih, seminar politik bagi komunitas, kampanye literasi media, dan penyediaan ruang dialog warga yang difasilitasi pihak independen dapat menjadi strategi konkret dalam memperbaiki kualitas pendidikan politik informal. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi objek informasi politik, tetapi juga mampu menjadi subjek aktif yang berpikir kritis, memahami isu pemilu secara objektif, dan pada akhirnya terdorong untuk berpartisipasi secara lebih sadar dan bertanggung jawab dalam setiap proses demokrasi.

Hipotesis Pendidikan Politik Melalui Media Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang dalam penelitian ini diterima dengan nilai *T statistics* 2.331 dan *P-value* 0.020. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendidikan Politik Melalui Media Sosial, menjadi sarana penyebaran informasi politik yang efektif, cepat, dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok berperan besar dalam meningkatkan kesadaran politik melalui konten kampanye digital, dialog daring, edukasi pemilih, dan informasi transparan mengenai kandidat serta proses pemilu. Media sosial menyediakan ruang interaktif yang memungkinkan masyarakat tidak hanya menerima informasi tetapi juga mengkritisi dan berpartisipasi dalam diskusi politik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari & Zulkarnain, 2024), yang menyatakan bahwa media sosial berkontribusi meningkatkan minat dan keikutsertaan pemilih, terutama generasi muda yang menjadikan internet sebagai sumber utama memperoleh informasi politik. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pola konsumsi informasi masyarakat Kota Serang mengalami transformasi signifikan, di mana akses politik tidak lagi bergantung pada pertemuan langsung atau pendidikan politik formal, melainkan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan intensitas komunikasi politik berbasis media digital. Hal ini menegaskan bahwa literasi digital menjadi faktor penting yang menentukan bagaimana masyarakat memahami isu politik dan mengambil keputusan secara rasional sebelum hari pemungutan suara. Selain itu, keterlibatan tokoh publik, influencer lokal, serta lembaga penyelenggara pemilu dalam memproduksi konten yang edukatif terbukti memiliki dampak positif dalam mendorong antusiasme pemilih pemula dan pemilih muda untuk hadir di TPS. Dengan meningkatnya penetrasi media sosial sebagai ruang demokrasi baru, diperlukan strategi komunikasi politik yang lebih kreatif, akuntabel, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Solusi strategis untuk memaksimalkan peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat adalah dengan memperkuat literasi digital dan pendidikan politik berbasis teknologi melalui kolaborasi antara pemerintah, KPU, lembaga pemilu, dan komunitas masyarakat. Pemerintah dan penyelenggara pemilu perlu memperbanyak konten edukatif berbasis informasi resmi untuk mencegah hoaks, menyediakan ruang dialog interaktif seperti forum digital dan live streaming diskusi kandidat, serta

menggandeng influencer dan organisasi pemuda untuk memperluas jangkauan edukasi politik. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu politik dan mendorong keterlibatan aktif warga Kota Serang dalam proses pemilu.

Hipotesis Peran Lembaga Lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang dalam penelitian ini diterima dengan nilai *T statistics* 2.511 dan *P-value* 0.012. Artinya, keterlibatan lembaga lokal seperti KPU daerah, organisasi masyarakat, tokoh lokal, dan komunitas pemuda memiliki kontribusi penting dalam mendorong kesadaran politik dan meningkatkan partisipasi pemilih. Lembaga lokal dianggap lebih dekat dengan masyarakat sehingga pesan dan program yang ditawarkan lebih mudah diterima dan dipercaya. Penelitian oleh (Sukmana et al., 2025) menunjukkan bahwa jaringan organisasi lokal berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam memfasilitasi pendidikan pemilih dan memperkuat kepercayaan publik. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan peran lembaga lokal dalam pendidikan politik dapat menciptakan masyarakat yang lebih sadar politik, kritis, dan berani terlibat dalam proses demokrasi. Hal ini berdampak pada meningkatnya budaya politik partisipatif, menurunnya angka Golput, serta tumbuhnya kepercayaan publik terhadap proses pemilu dan pemerintahan daerah. Partisipasi masyarakat yang lebih tinggi juga mendorong terciptanya pemimpin daerah yang lebih akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Secara jangka panjang, keterlibatan lembaga lokal akan memperkuat jaringan komunikasi antara pemerintah dan warga sehingga menciptakan stabilitas sosial, kohesi komunitas, dan demokrasi lokal yang lebih sehat dan berkelanjutan. sangat diperlukan untuk memastikan proses demokrasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Solusi yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan kolaborasi antara KPU, sekolah, komunitas pemuda dan organisasi masyarakat dalam program sosialisasi politik berbasis komunitas, memperluas kegiatan pendidikan pemilih yang bersifat langsung dan partisipatif, serta memperkuat transparansi dan akses informasi politik melalui kanal digital dan kegiatan tatap muka. Dengan memperkuat kapasitas dan jaringan lembaga lokal, diharapkan partisipasi masyarakat dapat terus meningkat, tidak hanya pada saat pemilu tetapi juga dalam berbagai proses pengambilan keputusan publik di tingkat daerah.

Kesimpulan

Kota Serang merupakan salah satu kota di Provinsi Banten yang memiliki dinamika politik yang cukup tinggi, terutama dalam pelaksanaan Pemilu 2024. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Serang menjadi pusat aktivitas pemerintahan dan politik yang menuntut partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan arah pembangunan daerah melalui pemilihan umum. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel untuk mengukur Pengaruh Pendidikan Politik terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu 2024 di Kota Serang. Indikator tersebut antarlain adalah Pendidikan Politik Formal, Pendidikan Politik Informal, Pendidikan Politik Melalui Media Sosial dan Peran Lembaga Lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0.829 dan *R Square Adjusted* sebesar 0.820. yang artinya dapat disimpulkan bahwa interpretasi pada Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang tersebut sebanyak 82,9%. Hal ini menunjukkan hubungan antar variabel berada dalam kategori yang kuat/baik. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa seluruh faktor yang diuji, yaitu Pendidikan Politik Formal, Pendidikan Politik Informal, Pendidikan Politik Melalui Media Sosial, dan Peran Lembaga Lokal, memiliki dua pengaruh negatif tidak signifikan dan dua pengaruh positif signifikan terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Serang. Ini menunjukkan bahwa media sosial dan lembaga lokal menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam mendorong partisipasi politik, terutama dalam meningkatkan kesadaran warga untuk terlibat dalam proses demokrasi, seperti pemilu. Sebaliknya,

pendidikan politik formal dan informal belum mampu meningkatkan partisipasi politik secara signifikan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden yang relatif sedikit dan waktu penelitian yang terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi partisipasi masyarakat Kota Serang secara menyeluruh dalam konteks Pemilu 2024. Selain itu, penelitian ini masih berfokus pada beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap pendidikan politik, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain seperti literasi digital, kepercayaan terhadap penyelenggara pemilu, dan efektivitas sosialisasi KPU. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah responden, meningkatkan jumlah sampel, serta menambahkan variabel baru yang lebih komprehensif untuk melihat dinamika perilaku pemilih di Kota Serang. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut akan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh pendidikan politik terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pemilu di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. M., & Zulhazmi, A. Z. (2021). Kampanye digital, politik lokal, dan media sosial. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 1(1), 54–73.
- Admin, S. (2020). *Kesbangpol Kota Serang Berikan Pendidikan Politik Untuk Masyarakat*. <https://serangkota.go.id/>
- Akhrani, L. A., & Imansari, F. (2018). Kepercayaan Politik dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Mediapsi*, 4(1), 1–6.
- Alvin, Nastiti, P., & Marsella, E. (2023). Identifikasi Faktor Loyalitas Pengguna pada Shopee Games Menggunakan Expectation-Confirmation Model (ECM). *Journal Unnes*, 10(43), 38–45.
- Asriadi, A., Yusa' Farchan, & Wiyono. (2025). The Role Of Online Media In Shaping The Popularity Of Political Parties In The 2024 Election In Indonesia. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(1), 695–716. <https://doi.org/10.18326/inject.v10i1.4367>
- Aulia, S. K., Saragih, S. Z., Adi, P. N., & Hubi, Z. B. (2024). Tinjauan Peran Pendidikan Politik Dalam Kehidupan Demokrasi Generasi Z. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 1461–1470.
- Budi Hasanah, Murtafi'ah, S., Hikmah, N., Mardiana, S., Yulianti, R., & Berthanila, R. (2024). Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu Tahun 2024 di SMK Informatika Kota Serang. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 336–343. <https://doi.org/10.30656/bz2qzc57>
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Vol. 6, Issue 1, pp. 339–341). <https://doi.org/10.2307/443456>
- Fajar, A. M. (2023). *Cara Pemkot serang Menggenjot Partisipasi Perempuan pada Pemilu 2024*. Banten.Jpnn.Com.
- Farikiansyah, I. M., Salamah, M. N., Rokhimah, A., Ma'rifah, L., Faruq, F. N. F., & Al Gufron, M. A. (2024). Meningkatkan partisipasi pemilu melalui literasi politik pemuda milenial dalam

- pendidikan kewarganegaraan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6512–6523.
- Latif, A., Razak, M. R. R., Rusdi, M., Sellang, K., & Mukmin, M. (n.d.). *Strategi Komunikasi Politik Pemerintah dan Partisipasi Politik di Pemilihan Umum*. CV Eureka Media Aksara.
- Mahmud, T. A., & Suprudyadi, A. (2025). Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2024. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 8(1), 64–71. <https://doi.org/10.47080/propatria.v8i1.3938>
- Nawawi, M. N. F. dan M. T. N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Sebagai Variable Mediasi Pada Pt . Atm. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 794–804.
- Nurfadilla, Y., & Nurdin, I. (2024). Kepemimpinan kolaboratif dalam momentum pemilu 2024 membangun partisipasi demokratis yang berkelanjutan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(1), 44–49.
- Prayugo, A., & Prayitno, R. B. P. (2022). Pendidikan Politik Sebagai Proses Belajar Membentuk Kesadaran Politik dan Peran Kewarganegaraan. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 427–442.
- Purna, T. H., & Bahrudin, F. A. (2025). Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Serang sebagai Fasilitator dalam Pembinaan Pendidikan Politik. *Journal of Public Policy and Administration Silampari Volume*, 6(2), 84–94. <https://publications.waim.org.my/index.php/jims/article/view/132/100>
- Santoso, A. (2016). Rumus slovin: panacea, masalah ukuran sampel? *Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43.
- Sari, M., & Zulkarnain, Z. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kampus:(Studi Mahasiswa Prodi PPI FUSI UINSU). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 331–340.
- Sofia, N., & Ritonga, M. H. (2023). Dinamika Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Presiden 2024 melalui Media Sosial: Studi Kasus Rumah Juang Gerindra SUMUT. *Sosial Budaya*, 21(1), 1–11.
- Sukmana, O., Damanik, F. H. S., Sianipar, G., Yuliyantini, Y., Lairing, N., Daulay, P., Ramadhany, A. N. C., Machdum, S. V., Muhammad, G., & Saragih, M. W. (2025). *Gerakan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*. Star Digital Publishing.
- Sukri, M. A. (2020). Dinasti Politik di Banten: Familisme, Strategi Politik dan Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 10(2), 169–190. <https://doi.org/10.15575/jispo.v10i2.8316>
- Verba, S., & Nie, N. H. (1987). *Participation in America: Political democracy and social equality*. University of Chicago Press.